

Strategi Pengembangan Geopark Kebumen Sebagai Pariwisata Berbasis Kebudayaan Menuju UNESCO Global Geopark

Kebumen Geopark Development Strategy as Cultural-Based Tourism Towards UNESCO Global Geopark

Mai Satriyani

Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Kec. Magelang, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Email: maisatriyani28@gmail.com

Naskah Masuk: 29 Mei 2024

Naskah Revisi: 1 November 2024

Naskah Diterima: 15 November 2024

ABSTRACT

Kebumen has a variety of cultural, religious, and ethnic backgrounds. However, they have managed to maintain harmony within this diversity. With the presence of Geopark Kebumen and its tourism potential, the existence of Kebumen has become more attractive to explore. Nevertheless, commodification is an aspect of the modern progress in the tourism sector. This study aims to gain a comprehensive understanding of the phenomena experienced by the research subjects and provide information on cultural-based strategies for Geopark Kebumen. Cultural commodification transforms culture into an entity with additional value that can be commercialized. This process shifts culture from a social relation into an economic relation. This encourages researchers to delve deeper into the extent to which commodification is carried out in the cultural-based tourism industry in Kebumen, aiming to provide information to choose the strategy that can be applied. The findings of this study offer an overview of cultural tourism within the Geopark in Kebumen, it is hoped that various community elements can contribute to preserving culture as a form of identity and sustaining its existence. With the collaboration strategy in managing the Geopark and strong commitments from stakeholders to utilize resources for sustainable development, this vision can be realized, resulting in independent prosperity for the nation.

Keywords: Geopark, Culture, Strategy

ABSTRAK

Masyarakat Kebumen memiliki berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis. Namun demikian, mereka mampu bertahan dalam keberagaman. Dengan adanya Geopark Kebumen dan potensi pariwisatanya, eksistensi Kebumen menjadi lebih menarik untuk dijejaki. Namun, komodifikasi adalah bagian dari kemajuan zaman dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang strategi Geopark yang berbasis budaya di Kebumen. Komodifikasi budaya mengubah budaya menjadi barang yang memiliki nilai lebih dan dapat diperjualbelikan. Hal tersebut merubah budaya yang mulanya merupakan relasi sosial menjadi relasi ekonomi. Oleh karena itu penting untuk mengetahui hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi sejauh mana komodifikasi dilakukan dalam industri pariwisata yang berbasis budaya di Kebumen, dengan tujuan untuk dapat memberikan informasi untuk memilih strategi yang tepat yang dapat diaplikasikan. Hasil dari kajian ini memberikan gambaran tentang Geopark Pariwisata Budaya di Kebumen diharapkan berbagai elemen masyarakat dapat membantu melestarikan kebudayaan sebagai identitas diri dan mempertahankan eksistensinya. Dengan strategi kolaborasi, pengelolaan geopark dan komitmen yang kuat dari para pemangku kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya untuk pembangunan berkelanjutan dapat menjadi kenyataan, yang akan menghasilkan kesejahteraan yang mandiri bagi bangsa ini

Kata kunci : Geopark, Budaya, Strategi

PENDAHULUAN

Sektor wisata saat ini sedang berkembang, menunjukkan potensi besar yang dapat dimanfaatkan. Dengan perkembangan ini, ada kompetisi pengelolaan untuk menarik

wisatawan, yang berdampak pada ekonomi lokal dan masyarakat (Wibawanto, 2019). Salah satu hal yang memiliki potensi pariwisata tersebut pada wilayah Kebumen yaitu Geopark. Geopark, istilah lain dari "taman geologi" atau "taman bumi", pertama kali muncul di Eropa pada akhir

tahun 1980-an. Melalui Geopark, seseorang dapat menikmati sensasi menelusuri kembali lorong waktu geologis, yang berlangsung jutaan tahun yang lalu. Geopark tidak hanya menampilkan warisan geologi tetapi juga kehidupan di dalamnya, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Konsepnya terfokus pada wilayah yang memiliki warisan geologi tertentu dan strategi pembangunan teritorial yang berkelanjutan (Hapsari & Ardiansyah, 2020). Salah satu strategi yang dapat dilakukan dengan adanya sinergi antara nilai budaya, edukasi, dan pariwisata sendiri.

Nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan keagamaan yang terus berkembang dalam suatu kelompok masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dikenal sebagai kearifan lokal. Setiap daerah pasti memiliki ciri khas yang dapat mendukung perkembangan daerah tersebut, dan pengembangan pariwisata yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi modal jangka panjang bagi daerah tersebut (Choirunnisa et al., 2021). Dari perspektif budaya, industri pariwisata berkontribusi secara tidak langsung pada pertumbuhan budaya Indonesia karena objek wisata dapat menyampaikan keragaman budaya negara seperti seni tradisional, upacara agama, atau adat istiadat, yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesi (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Nilai, budaya dan adat istiadat ini bisa selain merupakan sebuah perwujudan nilai sosial, tradisi maupun simbol dapat menjadi sebuah produk atau jasa yang dapat dipasarkan dan memiliki nilai ekonomi.

Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki destinasi wisata yang menarik, menawarkan potensi alam yang beragam mulai dari pantai, pegunungan, maupun obyek wisata buatan yang menyuguhkan pengalaman unik dan berbeda bagi para wisatawan.

Tabel 1.

Tahun	Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Kebumen		
	Mancaneg ara	Nusantara	Jumlah
2020	-	38120	383120
2021	5	334724	334729

2022 9 1623856 1623865

Sumber: Pemerintah Kabupaten Kebumen Dinas Pendidikan dan Olahraga, (2022)

Perkembangan wisatawan ke Kabupaten menjadi salah satu kontributor perekonomian daerah. Ditetapkannya Geopark Kebumen dapat menjadi peluang bagi Kabupaten Kebumen dalam menjaga kelestarian alam sekaligus menyejahterakan masyarakatnya. Pengembangan ekowisata Geopark harus mempertimbangkan harmoni masyarakat setempat, kelestarian alam dan sekaligus dapat menghasilkan keuntungan finansial. Pada tahun 2004, Organisasi Pendidikan, Ilmiah, dan Budaya Dunia (UNESCO) mengusulkan konsep geopark untuk melindungi kawasan konservasi berskala nasional yang memiliki warisan geologi dengan nilai estetika yang dikembangkan dalam model pengelolaan dengan mengintegrasikan elemen konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi lokal (UNESCO, 2006). Organisasi tersebut menjelaskan bahwa terdapat unsur utama pada Geopark yang dikelompokkan kedalam 3 unsur yaitu *Geodiversity*, *Biodiversity* dan *Cultural Diversity* (Feronnisa & Yuanjaya, 2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Geowisata adalah istilah yang mengacu pada penggunaan wilayah geologi untuk tujuan pariwisata. Geowisata adalah bentuk pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada konservasi sumber daya alam tertentu, seperti bentuk bentang alam, batuan dan fosil, struktur geologi, dan sejarah kebumian, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses fenomena alam yang terjadi di sana. Geowisata, juga disebut sebagai geotourism, adalah jenis wisata yang berfokus pada daya tarik geologis dan pemandangan alam yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Wisata ini juga terkait dengan ekowisata atau lingkungan, wisata pedesaan, dan kearifan lokal (Heri Prasetyo et al., 2023).

Tempat yang berfungsi sebagai warisan alam (geologi) dan menjadi lokasi untuk menerapkan strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui sistem manajemen yang efektif dan masuk akal disebut geopark. Chris Woodley Stewart, manajer geopark North

Pennines AONB di Inggris, mengatakan bahwa geopark mencakup interaksi manusia dan batuan. Menjadi satu, tatanan geologi suatu wilayah dapat dinikmati oleh manusia. Tujuannya adalah meningkatkan geowisata, yang akan membantu ekonomi lokal dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan alam di daerah tersebut (Sisharini, 2009).

Sebuah geopark adalah area yang memiliki fenomena geologi, arkeologi, ekologi, dan budaya. UNESCO menciptakan gagasan baru yang disebut Geopark pada awal tahun 2000-an, dan itu diperkuat pada tahun 2004 dengan didirikannya Global Geopark Network (GGN). Menurut UNESCO (2006), geopark adalah wilayah geografis tunggal dan terpadu yang memiliki situs sejarah alam yang berfungsi untuk melestarikan warisan alam, yang dapat dijadikan objek pendidikan, dan menjadi kawasan geowisata yang terus berkembang dan berkelanjutan. Geopark terdiri dari tiga elemen penting: edukasi, ekonomi, dan konservasi (Sukamto et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memahami mengenai nilai dari variabel mandiri, dapat yang terdiri dari satu variabel atau lebih tanpa adanya perbandingan antara variabel lainnya (Satriyani & Atmaja, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah atau eksperimen (Satriyani et al., 2022). Penelitian dengan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik antara lain: observasi dan studi pustaka.

Studi pustaka atau studi literatur merupakan teknik atau suatu kegiatan dalam mengumpulkan data melalui data dan informasi yang benar-benar relevan atau terpercaya sumbernya dengan masalah dalam topik penelitian yang sedang diteliti peneliti. Dalam

mencari dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian atau masalah yang sedang diangkat bisa dicari melalui beberapa referensi. Referensi ini bisa ditemukan dalam sebuah buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dari situs internet yang dijamin terpercaya (Febrianti et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, geopark adalah ide untuk mengelola pengembangan wilayah situs warisan geologi dengan menggabungkan tiga keragaman alam yaitu keragaman alam tersebut: keragaman geologi (geodiversity), keragaman hayati (biodiversity), dan keragaman budaya. Pengembangan wilayah ini bertujuan untuk membangun dan mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada perlindungan (konservasi).

Sebagai salah satu Geopark Nasional, Geopark Kebumen memiliki potensi alam yang luar biasa dan keragaman yang jarang ditemukan di tempat lain. Potensi ini memadukan bentang alam pantai, perbukitan, air terjun, dan batuan geologi yang unik, serta flora dan fauna yang beragam. Dengan perpaduan ini, kita memiliki keindahan alam yang sulit ditemukan di tempat lain. Saat ini Geopark Kebumen tengah menyongsong penetapan status Unesco Global Geopark.

Tujuan awal Geopark adalah melindungi warisan geologi. Seiring berjalannya waktu, tujuan ini berkembang menjadi mengambil manfaat, menggali, menghargai, dan mengembangkan warisan geologi wilayah tersebut. Bisa dikatakan bahwa geopark dapat berkembang dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya untuk meningkatkan ekonomi dan pemberdayaan sosial sambil tetap mengutamakan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Pengembangan geopark dapat menumbuhkan industri wisata, UMKM, kreatif, perhotelan, pertanian, kuliner, dan jenis jasa lingkungan lainnya.

Kontribusi nyata dari pengembangan geopark selain melestarikan lingkungan, juga meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana, mengajarkan masyarakat cara hidup yang baik dengan menghormati budaya yang berbeda. Geopark diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat melalui pengembangan wisata di wilayah geopark, dan terjalannya kerjasama antar daerah dan negara untuk secara berkelanjutan dalam melindungi keragaman geologi, keragaman hayati dan budaya, serta jasa lingkungan.

Pemberdayaan kebudayaan yang melibatkan masyarakat di sekitar geopark Kebumen tidak hanya penting untuk mendukung program pemerintah, tetapi lebih dari itu untuk melestarikan budaya sebagai identitas sekaligus mendapatkan nilai tambah ekonomi dari aktivitas seni dan budaya. Konsep pembangunan ekonomi yang mencerminkan nilai sosial disebut pemberdayaan masyarakat. Melalui Geopark diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Kebumen yang berdaya dan sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat pada aspek kebudayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan budaya yang dimiliki melalui potensi yang mereka miliki. Seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional untuk tahun 2000 Pemberdayaan masyarakat, yang juga merupakan bagian dari Program Pembangunan Daerah dari tahun 2000 hingga 2004, adalah upaya untuk mengikat kesejahteraan masyarakat pada bidang ekonomi, sosial, dan politik melalui penguatan lembaga dan organisasi lokal untuk ikut berperan dan berpartisipasi dalam program pengentasan kemiskinan dan perlindungan serta meningkatkan kemandirian masyarakat (Ngatikoh et al., 2023).

Pengembangan Geopark Kebumen

Pengembangan Geopark sebagai wisata berbasis budaya di Kebumen perlu memperhatikan seluruh potensi budaya lokal yang dimiliki. Setidaknya terdapat 5 (lima) unsur penting dalam pengembangan pariwisata yaitu: atraksi (daya tarik utama), aksesibilitas (kemudahan menjangkau destinasi), amenitas (fasilitas pendukung), aktivitas (pengalaman yang menjadi daya tarik tambahan), dan dukungan komunitas lokal. Pengembangan Geopark juga harus diawali dari pemetaan

keunggulan berdasarkan 5 (lima) aspek tersebut untuk memaksimalkan potensi alam, budaya dan sejarah sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur pendukung wisata mulai dari akses jalan, fasilitas umum di destinasi wisata, dan sarana informasi pariwisata;
2. Pengembangan wisata berbasis budaya dan komunitas dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dapat diupayakan dengan mempertahankan keunikan pariwisata budaya sesuai dengan kearifan lokal yang didukung dengan produk kerajinan yang khas.
3. Promosi destinasi wisata dengan meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi Geopark sebagai wisata berbasis budaya melalui berbagai media dan pihak-pihak yang mendukung.
4. Kolaborasi Multistakeholder, Pengembangan Pariwisata berbasis kebudayaan tidak dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah saja. Kerjasama antara pemerintah daerah, komunitas lokal, akademisi dan swasta sangat diperlukan. Kerjasama dengan komunitas atau masyarakat lokal melalui kelompok sadar dan swasta dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi budaya lokal, dan pengembangan sentra kerajinan budaya dan wisata. Selain itu Meningkatkan kerjasama kepariwisataan budaya antar daerah/kabupaten khususnya daerah yang berlokasi di wilayah Geopark di sekitar Kabupaten Kebumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Saat ini, Geopark Kebumen sedang dalam proses pengajuan sebagai Geopark internasional atau Unesco Global Geopark (UGGp). Kawasan Geopark Kebumen menawarkan berbagai destinasi wisata umum dan wisata minat khusus yang akan menyuguhkan pengalaman unik bagi pengunjung. Kolaborasi budaya lokal yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang masih

dilestarikan oleh masyarakat lokal saat ini dapat menjadi atraksi menarik untuk menjadi sebuah destinasi wisata. Kolaborasi antar stakeholders, peningkatan promosi dan penyediaan infrastruktur pendukung di area geopark site dan destinasi wisata menjadi penting dalam pengembangan Geopark Kebumen sebagai destinasi wisata berbasis kebudayaan.

Saran

Pemerintah Daerah sebagai regulator untuk menetapkan regulasi pengembangan geopark dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Pemerintah Daerah harus membuka ruang kolaborasi dan sinergi dengan seluruh stakeholders dalam pengembangan geopark. Edukasi harus terus ditingkatkan. Dengan strategi yang tepat dalam pengelolaan geopark dan komitmen yang kuat dari para pemangku kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya untuk pembangunan berkelanjutan dapat menjadi kenyataan, yang akan menghasilkan kesejahteraan yang mandiri bagi bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Febrianti, I., Farradhillah, S. Q. A., Mariyam, S., & ... (2023). Analisis Pengembangan Kebudayaan Lokal Kebumen dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa di SDN 1 Selogiri. *Jurnal Pendidikan ...*, 780–792. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2721%0Ahttps://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/2721/1542>
- Feronnisa, N., & Yuanjaya, P. (2023). Pengembangan Ekowisata Geopark Nasional Karangasambung- Development Of Karangasambung-Karangbolong National Geopark (Gnkk) Ecotourism Kebumen District dari kegiatan pariwisata yang dilakukan secara massal . Menurut Kementrian hutan di Indonesia telah meng.
- 08.
- Hapsari, D. M., & Ardiansyah, B. K. (2020). Prospek Geopark Nasional Karangasambung-Karangbolong Terhadap Lima Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 67–82. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v5i1.1063>
- Heri Prasetyo, A., Widiyanto, N., & Soeroso, A. (2023). Pengembangan Geowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Geopark Gunung Sewu Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2023. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1716/1472>
- Ngatikoh, S., Hartatik, Fatimah, N., & Hikmah, D. S. (2023). Geopark Kebumen: Budaya dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Kancah Dunia. *Jurnal Semarak*, 1(2), 22–38.
- Satriyani, M., & Atmaja, H. E. (2021). Analisis Proses Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Wijayakusuma Kebumen. *Jurnal EK&BI*, 4, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.370>
- Satriyani, M., Eka Atmaja, H., & Rahardjo, B. (2022). Optimalisasi Kinerja PT. BPR X Kebumen. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v9i1.7891>
- Sisharini, N. (2009). *Wisata Geological Park (Geopark) , Dalam Perspektif Ekonomi Nanik Sisharini Dosen FEB Universitas Merdeka Malang*. 10, 13.
- Sugiyarto, & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Pendahuluan Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Budaya Lokal Metode. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45–52.
- Sukamto, D., Rismayanti, P., & Mulia, I. (2023). Pongkor Potential of Natural Resources in The Pongkor Cluster Pongkor Geopark Area. *BINA: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 188–203. <http://binajurnal.id/index.php/bina/article/view/35/21>

- Wibawanto, S. (2019). Kemampuan Acara Budaya Menghasilkan Kunjungan Destinasi: Studi Kasus Di Kota Kebumen. *Media Ekonomi*, 18(2), 109. <https://doi.org/10.30595/medek.v18i2.3947>
- Andriyanto, I., & Istiqomah. (n.d.). *Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)*. 5(2), 363–382.
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Febrianti, I., Farradhillah, S. Q. A., Mariyam, S., & ... (2023). Analisis Pengembangan Kebudayaan Lokal Kebumen dalam Membangun Pendidikan Karakter Siswa di SDN 1 Selogiri. *Jurnal Pendidikan ...*, 780–792. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2721%0Ahttps://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/2721/1542>
- Feronnisa, N., & Yuanjaya, P. (2023). *Pengembangan Ekowisata Geopark Nasional Karangsembung- Development Of Karangsembung-Karangbolong National Geopark (Gnkk) Ecotourism Kebumen District dari kegiatan pariwisata yang dilakukan secara massal . Menurut Kementrian hutan di Indonesia telah meng. 08.*
- Hapsari, D. M., & Ardiansyah, B. K. (2020). Prospek Geopark Nasional Karangsembung-Karangbolong Terhadap Lima Kawasan Ekowisata Di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 67–82. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v5i1.1063>
- Heri Prasetyo, A., Widiyanto, N., & Soeroso, A. (2023). Pengembangan Geowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Geopark Gunung Sewu Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2023. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1716/1472>
- Ngatikoh, S., Hartatik, Fatimah, N., & Hikmah, D. S. (2023). Geopark Kebumen: Budaya dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Kancah Dunia. *Jurnal Semarak*, 1(2), 22–38.
- Pemerintah Kabupaten Kebumen Dinas Pendidikan dan Olahraga, (2022). *Geopark Karangsembung Karangbolong: Tantangan Bagi Ilmuan Sosial Muslim*. Diunduh di https://disdikpora.kebumenkab.go.id/index.php/web/view_file/255
- Satriyani, M., & Atmaja, H. E. (2021). Analisis Proses Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Wijayakusuma Kebumen. *Jurnal EK&BI*, 4, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.370>
- Satriyani, M., Eka Atmaja, H., & Rahardjo, B. (2022). Optimalisasi Kinerja PT. BPR X Kebumen. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v9i1.7891>
- Sisharini, N. (2009). *WISATA GEOLOGICAL PARK (GEOPARK) , DALAM PERSPEKTIF EKONOMI Nanik Sisharini Dosen FEB Universitas Merdeka Malang*. 10, 13.
- Sugiyarto, & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Pendahuluan Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Budaya Lokal Metode. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45–52.
- Sukamto, D., Rismayanti, P., & Mulia, I. (2023). Pongkor Potential of Natural Resources in The Pongkor Cluster Pongkor Geopark Area. *BINA: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(2), 188–203. <http://binajurnal.id/index.php/bina/article/view/35/21>

Wibawanto, S. (2019). Kemampuan Acara Budaya Menghasilkan Kunjungan Destinasi: Studi Kasus Di Kota Kebumen. *Media Ekonomi*, 18(2), 109. <https://doi.org/10.30595/medek.v18i2.3947>

BIODATA PENULIS

Mai Satriyani, lahir dan dibesarkan di Kabupaten Kebumen pada tanggal 28 Mei 2000. Sarjana Manajemen pada Universitas Tidar yang bekerja pada PT. Jasa Prima Logistic sebagai dispatcher.